
Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film *Kokuhaku*

Ratih Rahmawati¹⁾, Budi Rukhyana²⁾, dan Mugiyanti. ^{1*})

²⁾Universitas Padjajaran; ¹⁾Universitas Pakuan;
^{*)}Surel Korespondensi: mugiyanti@unpak.ac.id

Kronologi Naskah

Diterima: 14 Agustus 2019; Direvisi: 3 Januari 2020; Dipublikasikan: 20 Agustus 2020

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang gangguan kepribadian psikopatik tokoh utama dalam film *Kokuhaku*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian psikopatik yang ada dalam tokoh utama menurut teori Robert D. Hare. Objek penelitian ini adalah gangguan kepribadian psikopatik dalam tokoh utama. Sumber data penghasilan didapatkan dari film *Kokuhaku* dengan menggunakan teknik *library research* dalam film *Kokuhaku*. Penelitian ini mengambil referensi dari buku penunjang, seperti buku kajian sastra, kajian fiksi, psikologi kepribadian, dan internet.

KATA KUNCI: *Kokuhaku*; gangguan kepribadian psikopati; Robert D. Hare.

ABSTRACT: This research discusses the psychopathic personality disorder of the main character in the film *Kokuhaku*. This study aims to determine the psychopathic personality traits in the main character according to the theory of Robert D. Hare. The object of this research is the psychopathic personality disorder in the main character. The source of income data is obtained from the *Kokuhaku* film using the library research technique in the *Kokuhaku* film. This research draws references from supporting books, such as literature studies, fiction studies, personality psychology, and the internet.

KEYWORDS: *Kokuhaku*; psychopathic personality disorder; Robert D. Hare.

PENDAHULUAN

Hare (1993) mendeskripsikan psikopat sebagai predator yang menggunakan daya tarik, manipulasi, intimidasi, dan kekerasan untuk mengendalikan seseorang demi memuaskan kebutuhan egois mereka. Psikopat memiliki kurangnya hati nurani dan perasaan terhadap orang lain. Mereka berdarah dingin mengambil apa yang mereka inginkan dan melakukan apa yang mereka harapkan, melanggar norma sosial dan berekspektasi terhadap sesuatu tanpa adanya rasa menyesal atau bersalah.

Psikopatik merupakan istilah yang dituju pada penderita gangguan yang dialami oleh para psikopat. Hare (1993) mendeskripsikan psikopat sebagai predator yang menggunakan daya tarik, manipulasi, intimidasi, dan kekerasan untuk mengendalikan seseorang demi memuaskan kebutuhan egois mereka. Psikopat memiliki kurangnya hati nurani dan perasaan terhadap orang lain. Mereka berdarah dingin mengambil apa yang mereka inginkan dan melakukan apa yang mereka harapkan, melanggar norma sosial dan berekspektasi terhadap sesuatu tanpa adanya rasa menyesal atau bersalah (Perri & Lichtenwald, 2010:54)

Berikut ini ciri-ciri gangguan kepribadian psikopatik menurut Robert D. Hare yang biasa digunakan untuk mendeteksi seorang psikopat. Ciri- ciri kepribadian psikopatik menurut Hare ini dibedakan menjadi 2 (dua) kategori yaitu kategori emosional/interpersonal dan kategori penyimpangan sosial (Hare,1999:33).

A. Kategori Emosional / Interpersonal

1. Menarik dan Superficial

Psikopat seringkali fasih dan lancar secara lisan. Mereka bisa menjadi lucu dan menghibur atau menyenangkan saat terlibat percakapan, siap dengan hal-hal cerdas, dan mampu memberitahu sesuatu yang tidak mungkin tapi meyakinkan, cerita yang melemparkan dirinya dalam hal yang baik. Mereka bisa menjadi sangat efektif dalam menampilkan diri dengan baik dan seringkali sangat menyenangkan dan menarik

2. Egosentris

Psikopat memiliki pandangan narsis dan terlalu meninggikan diri mereka sendiri dan kepentingannya, sebuah egosentrisme yang benar-benar mencengangkan dan rasanya memiliki hak melihat diri mereka sebagai pusat alam semesta, hal ini dibenarkan dalam hidup dan aturan mereka sendiri.

3. Tidak Adanya Rasa Penyesalan atau Rasa Bersalah

Psikopat menunjukkan kurangnya perhatian untuk menunjukkan efek tindakan mereka pada orang lain, tidak peduli seberapa buruk kemungkinannya.

4. Kurangnya Empati

Hare dalam Lisa Andriana (2014:8) menyatakan bahwa psikopat sangat pandai dalam memberikan perhatian secara sepenuhnya terhadap sesuatu yang mereka sukai, bersamaan dengan ketidakpedulian mereka terhadap hal lain.

5. Berbohong, Manipulatif, dan Tidak Memiliki Tanggung Jawab

Dengan kekuatan imajinasi mereka yang menyanggupi dan bertahan pada diri mereka sendiri, psikopat tampil luar biasa meski kemungkinan terpengaruh atau bahkan dengan kepastian dari apa yang ditemukannya.

6. Emosi Dangkal

Psikopat tampaknya menderita semacam kemiskinan emosional yang membatasi jangkauan dan kedalaman perasaan mereka. Pada saat mereka muncul untuk menjadi dingin dan tanpa emosi sementara tetap menjadi rentan terhadap dramatis, dangkal, dan berumur pendek untuk menampilkan perasaan.

B. Kategori Penyimpangan Sosial

1. Implusif

Psikopat tidak mungkin untuk menghabiskan banyak waktu menimbang pro dan kontra dari tindakan atau mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Perilaku impulsif psikopat dapat dilihat dari kurangnya refleksi diri yang

- ditunjukkan dari tidak dipikirkannya terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukan.
2. Kontrol Perilaku Yang Minim
Psikopat yang pemarah atau keras kepala dan cenderung menanggapi frustrasi, kegagalan, disiplin, dan kritik dengan kekerasan yang tiba-tiba, ancaman atau kekerasan verbal.
 3. Kebutuhan Akan Kegembiraan
Psikopat memiliki kebutuhan yang sedang berlangsung dan berlebihan untuk kegembiraan-mereka merindukan untuk hidup di jalur cepat atau "di pinggir". Dalam banyak kasus tindakannya melibatkan melanggar aturan (Hare, 1999:47).
 4. Perilaku Sejak Dini
Kebanyakan psikopat mulai menunjukkan masalah perilaku yang serius pada usia dini. Hal yang termasuk adalah gigih berbohong, curang, pencurian, pembakaran, pembolosan, penyalahgunaan obat, vandalisme, atau seksualitas dewasa sebelum waktunya.
 5. Perilaku Anti Sosial
Menurut Hare (2011:48) terkait dengan hubungan sosialisasi, psikopat umumnya tidak memiliki hubungan yang baik terhadap sesama (Lisa Andriana, 2014:8).

Penyebab Psikopat

1. Biologis
Gen yang didapatkan dari orangtuannya terkadang menjadi penyebab seseorang menjadi psikopat. Menurut Hare seorang psikopat bukan sekedar berbohong atau hipokrit (munafik), tetapi ada suatu yang lebih serius di balik itu, yaitu ada kelainan di otaknya (Hare, 1999)
2. Psikis
Menurut Kirkman (2002), mereka yang berkepribadian psikopat mempunyai latar belakang masa kecil yang tidak memberi peluang untuk perkembangan emosinya secara optimal.
3. Sosial

Seseorang yang psikopat biasanya cuek pada norma-norma sosial, tidak peduli pada aturan, dan pemberontak. Kepribadinya yang sulit ditebak, bisa terlihat dari ketidakstabilannya dalam hubungan interpersonal, citra diri, serta selalu bertindak mengikuti kata hati.

HASIL PENELITIAN

Ciri-Ciri Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Shuuya Watanabe

a. Kategori emosional / interpersonal

1. Egosentris
Egosentris adalah meninggikan diri mereka sendiri dan kepentingannya dalam mengendalikan orang lain, serta melihat diri mereka sendiri sebagai pusat alam semesta (Hare, 1999:38).
Shuuya: *korosare ewa daredemo ii. Tada, tetsudauga hitsuyouda. Bokuwa naniwo kangaete iruka warutte kizukazu. Bokuno iu koto wa nandemo kiki boku no satsujin wo oboe sekken ni gurasete kureru. Sonna bakachau baka ga, itta.*
Shuuya: aku tidak peduli siapapun korbannya. Hanya saja aku butuh bantuan. Dari orang yang bodoh. Bermental lemah namun dapat membunuh untukku. Seperti orang idiot, itu dia. (*Kokuhaku*, 1:08:36-1:09:14)
2. Tidak Adanya Rasa Penyesalan Atau Rasa Bersalah
Psikopat menunjukkan kurangnya perhatian untuk menunjukkan efek tindakan mereka pada orang lain, tidak peduli seberapa buruk kemungkinannya. Mereka mungkin muncul sepenuhnya dan terus terang tentang masalah ini, dengan tenang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rasa bersalah, tidak menyesal atas rasa sakit orang lain, dan bahwa tidak ada alasan untuk dikhawatirkan sekarang (Hare, 1999:41).

Berikut merupakan mengakuan Yuuko Moriguchi perihal kematian anaknya Minami:

Yuuko : “*Watashi wa A ni Manami no shi o shinsou shimashita. A wa e kiyo o shinsou katarimashita. Me no mae ni iru no ga, jibun no ko koroshita hahaoya darou koto ki ni shinai de ne. A no satsujin no douki wa bakabakashii tanjun de. Jibun no sai no sekai ni tomesasetai, dare yori mo yuushuu na ningen chuumoku saretai.*”

Yuuko : “Saya bertanya pada A mengenai kejadian kematian Manami yang sebenarnya. A menjelaskan kejadian tersebut dengan tersenyum tanpa memedulikan ibu yang anaknya yang telah ia bunuh sedang berada di depannya. Motif pembunuhan yang dilakukan A hanyalah sebuah keinginan yang kekanak-kanakan, yaitu ingin menjadi perhatian dunia dan untuk diakui lebih berbakat dari manusia-manusia lain.”

3. Kurangnya Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain (Hare, 1999:43). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati hanya berbeda tingkat kedalaman dan cara untuk mengaktualisasikannya (Hurlock, 1999: 118)

4. Emosi yang dangkal

Hare dalam Lisa Andriana (2014:4) menyebut “emosi yang dangkal” sebagai gangguan emosional yang membuat para psikopat terlihat dingin, juga tidak memiliki kemampuan untuk mendalami rasa emosi. Shuuya yang selalu terlihat tenang ketika mendapat

perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya. Dia bisa menghadapi masalah dengan bijaksana tanpa menunjukkan emosi tertentu. Terlihat pada saat Shuuya menjadi objek pembullying teman-temannya Shuuya dapat menyikapinya dengan sabar dan tenang tanpa melakukan pemberontakan dan emosi yang menggebu-gebu. Berikut beberapa bukti bahwa Shuuya mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya:

“*Omae wa zenzen hazushitemiruka?*

Shuuya shine, shine! Satsujin shine!”

“Kau tidak ada rasa bersalah? Matilah kau Shuuya, matilah! Matilah pembunuh!” (Kokuhaku, 00:38:28)

Pada kutipan di atas dapat terlihat jelas bahwa Shuuya mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya. Seperti pada saat Shuuya sedang membersihkan ruang kelas, tiba-tiba ada satu murid yang melemparkan susu kotak kearah punggung Shuuya hingga membasahi *blazer* yang digunakannya, pada saat itu Shuuya hanya membuka *blazer* kemudian pergi meninggalkan kelas tanpa mengucapkan sepatah katapun.

b. Kategori Penyimpangan Sosial

1. Implusif

Hare (1991, 2003) dalam Lisa Andriana (2014:9) mengungkapkan, secara umum psikopat memiliki kepribadian impulsif. Perilaku impulsif psikopat dapat dilihat dari kurangnya refleksi diri yang ditunjukkan dari tidak dipikirkannya terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukan.

2. Perilaku Sejak Dini

Masalah perilaku dini bisa menjadi penyebab utama seseorang menjadi psikopat. Terutama jika seorang anak mempunyai kebiasaan keji yang tidak seperti orang normal pada umumnya. Pada masa kecilnya Shuuya seringkali mendapat perlakuan yang tidak baik dari ibunya, Shuuya kerap kali dipukul ketika Shuuya tidak bisa mengerjakan sesuatu yang diperintah oleh ibunya, dapat dilihat dari gambar berikut:



Ciri-Ciri Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Naoki Shimomura

a. Kategori Emosional/Interpersonal

1. Tidak Adanya Rasa Penyesalan atau Bersalah

Berikut ini salah satu contoh bahwa Naoki tidak memiliki rasa penyesalan dan rasa bersalah terhadap yang telah dilakukannya.

Shimomura : *naokun, byouin ni ikimashou*

Naoki : *betsuni ii yo*

Shimomura : *nani itteruno? Naokun ga shindatara, okaasan wa...*

Naoki : *boku wa hitoboroshidayo*

Shimomura : *ii, Naokun wa tada tomodachi wo karate ano ko wo shitayo*

Naoki : *shitajyanai, ki wo shinai dakenanda, sore wo boku wa puru ni otoshita kara*

Shimomura : *e? datte, sore datte masaka ikiteru datte Naokun shiranakatandakara*

Naoki : *chigaunde okaasan, ano ko wa boku no me no maede me wo samashitanda*

Shimomura : Naoki, ayo pergi ke rumah sakit

Naoki : tidak perlu

Shimomura : apa yang kau katakana? Bagaimana dengan ibu jika kau sampai mati

Naoki : aku ini seorang pembunuh

Shimomura : bukan, kau ini hanya dimanfaatkan oleh temanmu.

Naoki : tapi, akulah yang membunuhnya, yang melemparkannya ke dalam kolam

Shimomura : tapi... kau tidak tahu bahwa dia masih hidup

Naoki : tidak juga bu, anak itu sempat terbangun sebelumnya.

(*Kokuhaku*, 00:52:45)

2. Kurangnya Empati

Selain tidak memiliki rasa penyesalan atau bersalah, Naoki juga tidak memiliki rasa empati. Terlihat dari kutipan berikut ini:

Naoki : *Moriguchi no sei da. Moriguchi wa boku wo koro soto, ie ni supai de wo morikonde. Nanoni okaasan wa pera-pera to tte Moriguchi waruguchi nanka. Dakara korosaretanda.*

Naoki : Ini semua kesalahan Moriguchi. Dia ingin aku mati, dia mengirim mata-mata kerumah. Namun, ibu selalu menjelek-jelekan Moriguchi. Makanya dia terbunuh.

Pada kutipan tersebut, Naoki mengatakan “. . . だから、殺されたんだ。” ini membuktikan bahwa Naoki tidak memiliki rasa empati, sehingga ia membunuh ibunya sendiri.

b. Kategori Penyimpangan Sosial

Berikut di bawah ini merupakan gambar yang menunjukkan perilaku impulsif Naoki:



Perilaku impulsif yang dilakukan oleh Naoki adalah saat Naoki membunuh ibu yang sangat dicintainya dengan menggunakan pisau dapur. Tindakan yang Naoki lakukan ini diluar kendali, terlihat dari kurangnya refleksi diri yang ditunjukkan dengan tidak dipikirkannya terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukannya.

Faktor Penyebab Gangguan Kepribadian Psikopatik

a. Penyebab Gangguan Kepribadian Psikopatik Pada Tokoh Shuuya Watanabe

1. Psikis

Penyebab gangguan kepribadian psikopatik pada Shuuya Watanabe adalah faktor psikis, karena Shuuya memiliki sebuah trauma ditinggalkan orang yang sangat dicintainya (ibunya), sehingga kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya, yang membuat Shuuya tumbuh menjadi anak yang perkembangan emosinya tidak optimal, yang menyebabkan Shuuya tidak punya rasa empati dan

mempunyai emosi yang meledak-ledak dan menjadi dampak buruk bagi orang lain.

2. Sosial

Seseorang yang psikopat biasanya cuek pada norma-norma sosial, tidak peduli pada aturan, dan pemberontak. Selalu bertindak mengikuti kata hati. Tanpa peduli perbuatannya itu salah atau benar, mengganggu orang atau tidak. Cenderung impulsif (melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang), dan berfikiran negatif serta memiliki sifat pendendam. Selain faktor psikis, faktor penyebab lainnya adalah sosial. Shuuya juga merupakan anak yang selalu bertindak mengikuti kata hati, melakukan hal-hal tanpa berfikir panjang.

b. Penyebab Gangguan Kepribadian Psikopatik Pada Tokoh Naoki Shimomura

Seseorang yang psikopat biasanya tidak acuh pada norma-norma sosial, tidak peduli pada aturan, dan pemberontak. Selalu bertindak mengikuti kata hati. Tanpa peduli perbuatannya itu salah atau benar, mengganggu orang atau tidak. Cenderung impulsif (melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang), dan berfikiran negatif serta memiliki sifat pendendam. Berikut perilaku impulsif Naoki Shimomura:



Dari gambar di atas dapat menunjukkan saat Naoki membunuh ibu yang sangat dicintainya dengan menggunakan pisau dapur. Tindakan yang Naoki lakukan ini diluar kendali, terlihat dari kurangnya refleksi diri yang ditunjukkan dengan tidak dipikirkannya terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukannya.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada film yang berjudul *Kokuhaku* karya Kanae Minato, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ciri-Ciri Gangguan Kepribadian Psikopatik

a. Shuuya Watanabe

- **Kategori Emosional / Interpersonal**
 - Egosentris
 - Tidak adanya rasa penyesalah/rasa bersalah
 - Kurangnya Empati
 - Emosi yang dangkal
- **Kategori Penyimpangan Sosial**
 - Implusif
 - Perilaku sejak dini

b. Naoki Shimomura

- **Kategori Emosional / Interpersonal**

- Tidak adanya rasa penyesalah/rasa bersalah
- Kurangnya empati
- **Kategori Penyimpangan Sosial**
 - Implusif

2. Faktor Penyebab Gangguan Kepribadian Psikopatik

a. Shuuya Watanabe

- Psikis
- Sosial

b. Naoki Shimomura

- Sosial

REFERENSI

- Bartol, Curt R., & Anne M. Bartol. 2011. *Current Perspectives in Forensic Psychology and Criminal Behavior*. Thousand Oaks: SAGE
- Burhan, Nurgiyanto. 2007. *Buku Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Durand, V.M. dan Barlow, David.H. 2007. *Intisari Psikologi Abnormal*. (Diterjemahkan oleh Drs. Helly Prajitno Soejipto dan Dra. Sri Mulyantini Soejipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hare, Robert D. 1999. *Without Conscience: the Disturbing World of the Psychopaths Among Us*. New York: Guilford Press.
- Kartini Kartono. 1999. *Psikologi Abnormal*. Bandung: Mandar Maju.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Erlangga
- Paul, Bennet. 2011. *Abnormal And Clinical Psychology: An Introductory Textbook: An Introductory Textbook*. New York: McGraw-Hill International.
- Wiramihardja, Sutardjo. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Adimata
- Internet
Drs. Kuntjojo, M.pd. (2009) Psikologi Abnormal. November 2009. Program Studi

Bimbingan Dan Konseling,
Universitas Nusantara PGRI Kediri.
<http://www.psikoterapis.com/files/download-ebook-psikologi-abnormalgratis.pdf> diakses 23 Maret 2018

Simonsen et al. (Eds). (2002). Psychopathy: antisocial, criminal, and Violent Behavior. New York: Guilford Press.
http://www.cassiopaea.com/cassiopaea/psychopathy_aspd_sociopathy.htm diakses pada 11 April 2018